

Hubungan Asertivitas dengan Kepuasan Hubungan Romantis pada Mahasiswa di Masa *Emerging Adulthood*

The Relation between Assertiveness and Romantic Relationship Satisfaction Among College Students in Emerging Adulthood

B. CASSANDRA TYAS OLIVIA & IKA YUNIAR CAHYANTI*

Fakultas Psikologi Universitas Airlangga

e-mail: ika.yuniar@psikologi.unair.ac.id

ABSTRAK

Komunikasi terbuka dan saling memahami antara pasangan merupakan faktor penting yang dapat memberikan kepuasan dalam hubungan romantis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara asertivitas dengan kepuasan hubungan romantis pada mahasiswa di masa *emerging adulthood*. Partisipan dalam penelitian ini adalah mahasiswa berusia 18-25 tahun yang sedang menjalin hubungan romantis selama minimal 6 bulan dan belum pernah menikah. Pengumpulan data dilakukan menggunakan adaptasi skala *The College Self-Expression Scale* dan *Relationship Assessment Scale*. Analisis data dilakukan dengan uji korelasi non-parametrik menggunakan koefisien korelasi *spearman* dalam program *IBM SPSS 25 for windows*. Dari hasil analisis data, diperoleh nilai korelasi antara asertivitas dengan kepuasan hubungan romantis sebesar 0,995 dengan $p < 0,05$. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya potensi untuk melakukan intervensi dan mendukung pengembangan pola hubungan yang lebih sehat sebelum individu memasuki tahap pernikahan.

Kata kunci: *asertivitas, kepuasan hubungan romantis*

ABSTRACT

Open communication and mutual understanding between partners are important factors that can provide satisfaction in romantic relationships. This study aims to determine whether there is a relationship between assertiveness and romantic relationship satisfaction in college students in emerging adulthood. The participants of this study were college students aged 18-25 years who were in a romantic relationship for at least 6 months and had never been married. Data were collected using an adaptation of *The College Self-Expression Scale* and the *Relationship Assessment Scale*. Data analysis was conducted with a non-parametric correlation test using the Spearman's correlation coefficient in the *IBM SPSS 25 for windows* program. From the results of data analysis, the correlation value between assertiveness and romantic relationship satisfaction is 0.995 with a $p < 0,05$. The results of this study indicate the potential to intervene and support the development of healthier relationship patterns before individuals enter the marriage stage.

Keywords: *assertiveness, romantic relationship satisfaction*

PENDAHULUAN

Tugas utama perkembangan *emerging adulthood* adalah mengeksplorasi kehidupan asmara dan karir (Arnett, 2000). Membentuk dan menjaga hubungan romantis yang sukses memiliki dampak yang signifikan pada tahap kehidupan berikutnya (Gómez-López dkk., 2019). Selain itu menurut Erikson (dalam Hall & Lindzey, 1993), hubungan romantis penting bagi individu dewasa awal untuk menghindari isolasi emosional yang dapat menyebabkan seseorang takut terlibat dalam hubungan dengan orang lain. Hubungan romantis yang berjalan dengan baik dapat mempengaruhi tingkat kebahagiaan dan kepuasan dalam hubungan, serta berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan secara keseluruhan (Kansky, 2018).

Kenyataannya, prevalensi kepuasan hubungan romantis pada mahasiswa di masa *emerging adulthood* masih cenderung rendah dan masih banyak individu merasa tidak puas dengan hubungan romantis yang dijalani. Berdasarkan hasil penelitian Ursila (2012) yang menemukan fakta bahwa dari total 161 responden mahasiswa yang berpacaran, sebanyak 44,1% memiliki kepuasan hubungan romantis yang rendah. Fenomena serupa juga ditemukan pada penelitian Riza dkk. (2021) yang menemukan sejumlah 48 mahasiswa merasa tidak puas dengan hubungan romantisnya. Didukung pula oleh hasil penelitian Utami dkk. (2022), dari 124 responden mahasiswa yang menjalin hubungan romantis, sebanyak 80 responden (64,6%) merasa tidak puas dengan hubungannya, dan 22 responden (17,7%) merasa sangat tidak puas dengan hubungan romantisnya.

Menurut Regan (2003 dalam Ursila, 2012), ketidakpuasan dalam hubungan romantis sering kali disebabkan oleh ketidakseimbangan antara manfaat dan kontribusi dari masing-masing pasangan, ketidakpuasan terhadap karakter atau penampilan pasangan, perbedaan sudut pandang, pola pikir, dan konflik yang terjadi. Beach dkk. (2003 dalam Pawiyataningrum, 2019) mengatakan bahwa ketidakpuasan yang dialami oleh individu dalam hubungan romantisnya dapat menyebabkan munculnya gejala depresi. Selain itu, ketidakpuasan hubungan romantis juga dapat menimbulkan kekerasan dalam hubungan (Kaura & Allen, 2004), intensi perselingkuhan (Rusbult & Buunk, 1993; Iskandar, 2017), bahkan berakhirnya hubungan tersebut (Moss dkk., 2021).

Hubungan yang memiliki komunikasi terbuka dan saling memahami antara pasangan merupakan faktor penting yang dapat memberikan kepuasan dalam hubungan romantis (Hendrick dkk., 1988). Kepuasan hubungan romantis dipengaruhi oleh persepsi terhadap gaya cinta pasangan (Hendrick dkk., 1988), empati yang dirasakan (Davis & Oathout 1987 dalam Meeks dkk., 1998), pengungkapan diri (Millar & Millar 1988 dalam Meeks dkk., 1998), serta keterampilan relasional (Canary & Spitzberg 1989 dalam Meeks dkk., 1998). Yang mana menurut Hendrick (dalam Meeks dkk., 1998), semua faktor tersebut berkaitan dengan komunikasi.

Keterampilan relasional telah ditetapkan sebagai karakteristik umum yang dibutuhkan untuk mengembangkan dan mempertahankan hubungan yang memuaskan (Hansson dkk., 1984 dalam Meeks dkk., 1998). Keterampilan relasional adalah kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif dan tepat dengan pasangan dalam sebuah hubungan. Karakteristik pembentuk keterampilan relasional menggabungkan beberapa karakteristik (Jones dkk., 1985 dalam Derlega & Berg, 2013) dan seluruhnya mengarah pada konsep asertivitas, yaitu kurangnya rasa malu dan kecemasan sosial (Wolpe, 1958; Lazarus 1971 dalam Malarchick, 1976), serta kebutuhan untuk mencapai tujuan (James 1890 dalam Malarchick, 1976).

Menurut Wolpe (1958 dalam Malarchick, 1976) asertivitas adalah kebebasan emosional. Dalam perjalanannya, Lazarus (1971 dalam Peneva & Mavrodiev, 2013) mendefinisikan asertivitas sebagai sebuah keterampilan sosial. Perilaku asertif dapat diartikan sebagai bentuk komunikasi yang langsung menyampaikan kebutuhan, keinginan, dan pendapat seseorang tanpa mengancam, menghakimi, atau merendahkan orang lain (Galassi dkk., 1981). Faktor-faktor yang memengaruhi asertivitas meliputi

gender, *self-esteem*, budaya dan lingkungan keluarga, tingkat pendidikan, dan tipe kepribadian (Rathus & Nevid, 1983). Berdasarkan penelitian Postolati (2017), asertivitas dapat memberikan andil dalam pencapaian tujuan, pengembangan keterampilan komunikasi, meningkatkan harga diri dan kompetensi; membantu untuk membuat keputusan yang lebih berbobot, menjaga situasi terkendali, untuk membangun hubungan yang erat serta menghindari kekerasan dalam hubungan romantis.

Menurut Donowasito (2021) dan Moss dkk. (2021), penelitian mengenai asertivitas yang dikaitkan dengan hubungan romantis masih terbatas. Peneliti bermaksud meneliti hubungan asertivitas dengan kepuasan hubungan romantis pada mahasiswa di masa *emerging adulthood*. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara asertivitas dengan kepuasan hubungan romantis pada mahasiswa di masa *emerging adulthood*? Pertanyaan ini menjadi fokus dalam penelitian ini untuk ditemukan jawabannya. Hipotesis dalam penelitian ini adalah hipotesis nul yang berbunyi: “tidak terdapat hubungan yang signifikan antara asertivitas dengan kepuasan hubungan romantis pada mahasiswa di masa *emerging adulthood*”, serta hipotesis alternatif yang berbunyi: “terdapat hubungan yang signifikan antara asertivitas dengan kepuasan hubungan romantis pada mahasiswa di masa *emerging adulthood*”.

METODE

Desain Penelitian

Penelitian ini bersifat kuantitatif dimana pengumpulan datanya menggunakan metode survei. Pendekatan korelasional digunakan untuk menganalisis data penelitian dengan tujuan menguji teori-teori secara obyektif melalui pengamatan hubungan antar variabel, sehingga memungkinkan peneliti untuk memahami pola hubungan antar variabel yang diteliti secara lebih terarah.

Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini adalah mahasiswa laki-laki dan perempuan berusia 18-25 tahun, sedang menjalin hubungan romantis selama minimal 6 bulan, dan belum pernah menikah. Kriteria pemilihan usia partisipan berdasarkan tahap perkembangan *emerging adulthood* yang terjadi pada rentang usia 18-25 tahun (Arnett, 2000), sedangkan penggunaan kriteria lamanya menjalin hubungan romantis didasarkan pada penelitian Sacher dan Fine (1996) yang menunjukkan bahwa hubungan romantis dianggap serius setelah melewati usia minimal 6 bulan. Selain itu, penelitian ini berfokus pada individu yang menjalin hubungan romantis berpacaran dan belum pernah menikah.

Teknik *sampling* yang digunakan adalah *purposive sampling*. Ukuran sampel minimal yang dibutuhkan adalah sebanyak 153, yang ditentukan menggunakan bantuan *software G*Power* 3.1.9.7 dengan rumus nilai *correlation* ρ H1 0,2; α *error probability* 0,05; *Power* (1- β *error probability*) 0,80; dan *correlation* ρ H0 0. Data dikumpulkan dengan metode penyebaran kuesioner secara *online* melalui *Google Form*. Kuesioner tersebut berisi *informed consent* dan sejumlah pertanyaan yang merupakan alat ukur yang harus diisi oleh partisipan penelitian.

Pengukuran

Data asertivitas dikumpulkan dengan menggunakan adaptasi *The College Self-Expression Scale* (Galassi dkk., 1974) yang terdiri dari 16 aitem dengan 5 pilihan jawaban (0 = “selalu”, 4 = “tidak pernah”), dengan koefisien reliabilitas (α = 0,812), sedangkan data kepuasan hubungan romantis dikumpulkan dengan menggunakan adaptasi *Relationship Assessment Scale* (Hendrick dkk., 1988) yang terdiri dari 7 aitem dengan 5 pilihan jawaban (1 = “sangat rendah”, 5 = “sangat tinggi”), dengan koefisien reliabilitas (α = 0,793). Seluruh aitem pada kedua alat ukur telah melewati uji validitas menggunakan CVI dan seleksi aitem yang didasarkan pada nilai *corrected item-total correlation*. Penghitungan skor total untuk kedua

alat ukur diperoleh dengan menjumlahkan semua aitem *favorable*, kemudian membalikkan skor dan menjumlahkan semua aitem *unfavorable*.

Peneliti melakukan uji normalitas dengan metode numerik (*Skewness-kurtosis*) dan metode statistik (*Kolmogorov-smirnov*). Data dikatakan normal apabila nilai *Z-skewness* dan *Z-kurtosis* berada pada rentang -2 sampai 2. Berdasarkan kriteria ini, diperoleh bahwa data pada kedua variabel tidak berdistribusi normal. Selanjutnya berdasarkan hasil uji *Kolmogorov-smirnov*, data asertivitas memiliki nilai signifikansi 0,200 ($>0,05$) yang artinya data tersebut normal. Sedangkan data kepuasan hubungan romantis memiliki nilai signifikansi 0,000 ($<0,05$) yang artinya data tersebut tidak normal. Peneliti kemudian melakukan uji linearitas dan memperoleh nilai *deviation from linearity sig.* sebesar 0,57 ($>0,05$). Hal ini berarti, asumsi uji linearitas tidak terpenuhi.

Analisis Data

Uji hipotesis yang digunakan adalah metode statistik non-parametrik, yaitu dengan koefisien korelasi *Spearman*. Serangkaian proses analisis data dilakukan dengan bantuan *software SPSS* versi 25 for *Windows*.

HASIL PENELITIAN

Partisipan penelitian ini berjumlah 202 mahasiswa yang terdiri dari 46 (22,8%) laki-laki dan 156 (77,2%) perempuan. Partisipan didominasi oleh usia 22 tahun, yaitu sebanyak 71 orang (35,1%) sedangkan partisipan yang paling sedikit berusia 18 tahun sebanyak 4 orang (2,0%). Partisipan berasal dari berbagai pulau di Indonesia, yaitu pulau Sumatera, pulau Jawa, pulau Kalimantan, pulau Sulawesi, pulau Bali, dan pulau Papua. Apabila ditinjau dari lamanya menjalin hubungan romantis, jumlah partisipan yang telah menjalin hubungan romantis selama 6 bulan – 1 tahun sebanyak 79 orang (39,1%), 1–2 tahun sebanyak 47 orang (23,3%), 2–3 tahun sebanyak 28 orang (13,9%), 3–4 tahun sebanyak 19 orang (9,4%), 4–5 tahun sebanyak 15 orang (7,4%), dan yang lebih dari 5 tahun sebanyak 14 orang (6,9%).

Dari hasil analisis deskriptif, diketahui nilai pada variabel asertivitas sebesar ($M = 32,46$; $SD = 6,17$; $Min = 8$; $Max = 48$), sedangkan nilai pada variabel kepuasan hubungan romantis sebesar ($M = 15,25$; $SD = 4,53$; $Min = 7$; $Max = 29$). Tingkat asertivitas dan kepuasan hubungan romantis partisipan diklasifikasikan dalam 3 tingkatan. Pada variabel asertivitas, partisipan yang berada pada tingkat rendah sebesar 10,4% ($N = 21$), sedang 73,8% ($N = 149$), dan tinggi 15,8% ($N = 32$). Pada variabel kepuasan hubungan romantis, partisipan yang berada pada tingkat rendah sebesar 11,9% ($N = 24$), sedang 69,8% ($N = 141$), tinggi 18,3% ($N = 37$).

Hasil uji korelasi menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara asertivitas dengan kepuasan hubungan romantis pada mahasiswa di masa *emerging adulthood* ($r = 0,995$, $p < 0,05$). Artinya, semakin tinggi tingkat asertivitas seseorang, maka semakin tinggi pula tingkat kepuasan hubungan romantis terhadap hubungan yang dijalaninya.

DISKUSI

Hasil uji hipotesis menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara asertivitas dengan kepuasan hubungan romantis pada mahasiswa di masa *emerging adulthood*. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Donowasito (2021) yang meneliti topik sejenis pada individu dewasa awal.

Mayoritas partisipan mahasiswa berjenis kelamin perempuan (77,2%). Jenis kelamin adalah salah satu faktor dari asertivitas yang selanjutnya juga memengaruhi kepuasan hubungan romantis. Pada pria, kepuasan hubungan romantis diprediksi paling baik oleh *passionate love* (Eros) dan *self-esteem* dan

ketiadaan *game-playing love* (Ludus). Sementara pada wanita, *passionate love* dan ketiadaan *game-playing love* dan *possessive love* (Mania) menjadi prediksi kepuasan yang paling baik (Hendrick dkk., 1988).

Penelitian ini juga melibatkan data demografis partisipan, yaitu asal daerah. Mayoritas partisipan penelitian berasal dari Pulau Jawa (78,2%). Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat asertivitas individu adalah budaya. Menurut Ratus dan Nevid (1983), budaya dan lingkungan keluarga dapat membatasi perilaku individu sesuai dengan umur, jenis kelamin, dan status sosial. Budaya "unggah-ungguh" pada suku Jawa, dapat membatasi individu dalam mengungkapkan apa yang sebenarnya butuh untuk diungkapkan. Individu cenderung merasa malu, menahan perasaan, dan takut untuk mengungkapkan pendapat atau membela hak diri sendiri karena takut dianggap tidak sopan, melanggar tata karma, atau melukai hati orang lain.

Pada hasil penelitian ini, ditemukan bahwa tingkat asertivitas partisipan mahasiswa cenderung sedang dan tinggi. Terkait dengan tingkat pendidikan, semakin tinggi tingkat pendidikan individu maka semakin luas cakrawala berpikirnya, sehingga kapasitas pengembangan diri semakin terbuka (Ratus & Nevid, 1983). Hal ini kemudian akan memengaruhi tingkat asertivitas individu.

Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan bahwa sebagian besar partisipan penelitian menjalin hubungan romantis antara 6 bulan hingga 1 tahun (39,1%). Dominansi lamanya menjalin hubungan romantis tersebut dipengaruhi oleh karakteristik masa perkembangan *emerging adulthood*, di mana individu mulai mengeksplorasi dan membangun hubungan intim yang lebih dalam dengan lawan jenis. Selain itu, perilaku berpacaran pada mahasiswa juga dipengaruhi oleh rasa kebebasan yang mereka rasakan. Kehidupan di lingkungan perguruan tinggi memberikan kesempatan bagi seseorang untuk mengeksplorasi berbagai pandangan hidup yang berbeda, sehingga mereka cenderung menerima pandangan hidup yang baru, baik dalam hal keyakinan maupun sikap. Perilaku asertif adalah sikap positif yang mencerminkan penegasan diri dan menunjukkan penghargaan terhadap orang lain, serta berkontribusi pada kepuasan hidup individu dan membentuk hubungan yang baik dengan orang lain (Alberti & Emmons, 2017). Dalam hubungan romantis, kemampuan asertivitas akan meningkatkan kepercayaan dan keintiman dengan pasangannya, yang selanjutnya memengaruhi kepuasan hubungan romantis (Gordon & Waldo, 1984).

Terbatasnya penelitian terdahulu mengenai asertivitas dan kepuasan hubungan romantis pada individu non-marital membuat peneliti kesulitan membandingkan hasil temuan saat ini. Penelitian sebelumnya banyak dilakukan pada individu yang sudah menikah dengan mengangkat topik *sexual assertiveness*. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan dengan memberikan gambaran tentang hubungan asertivitas dengan tingkat kepuasan hubungan romantis pada mahasiswa di masa *emerging adulthood*. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi bagi para peneliti lain dalam melakukan penelitian, mendukung argumen, analisis, atau klaim terkait topik sejenis.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara asertivitas dengan kepuasan hubungan romantis pada mahasiswa di masa *emerging adulthood*. Hal ini membuktikan bahwa semakin tinggi asertivitas seseorang, semakin tinggi pula tingkat kepuasan hubungan romantis yang sedang dijalani.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperhatikan ketepatan pemilihan partisipan penelitian. Sebaiknya, partisipan penelitian tidak terbatas hanya pada mahasiswa, tetapi mencakup seluruh

individu yang berada pada tahap perkembangan emerging adulthood. Selain itu, pemilihan alat ukur juga harus disesuaikan dengan konteks penelitian karena konteks penelitian ini adalah hubungan romantis, sebaiknya alat ukur asertivitas yang dipilih atau disusun juga mengukur asertivitas dalam konteks hubungan romantis.

PUSTAKA ACUAN

- Alberti, R., & Emmons, M. L. (2017). *Your Perfect Right: Assertiveness and Equality in Your Life and Relationships*. (Tenth Edition). Impact Publishers, an imprint of New Harbinger Publications, Inc.
- Arnett, J. J. (2000). Emerging adulthood: A theory of development from the late teens through the twenties. *American Psychologist*, 55(5), 469–480. <https://doi.org/10.1037/0003-066X.55.5.469>
- Derlega, V. J., & Berg, J. H. (Eds.). (2013). *Self-Disclosure: Theory, Research, and Therapy*. Springer US. <https://doi.org/10.1007/978-1-4899-3523-6>
- Donowasito, L. V. W. (2021). *Hubungan antara Asertivitas dan Kepuasan Relasi Romantis pada Dewasa Awal* [Skripsi, Universitas Sanata Dharma]. <http://repository.usd.ac.id/39568/>
- Galassi, J. P., Frierson, H. T., & Sharer, R. (1981). Behavior of high, moderate, and low test anxious students during an actual test situation. *Journal of Consulting and Clinical Psychology*, 49(1), 51–62. <https://doi.org/10.1037/0022-006X.49.1.51>
- Galassi, J. P., Delo, J. S., Galassi, M. D., & Bastien, S. (1974). The college self-expression scale: A measure of assertiveness. *Behavior Therapy*, 5(2), 165–171. [https://doi.org/10.1016/S0005-7894\(74\)80131-0](https://doi.org/10.1016/S0005-7894(74)80131-0)
- Gómez-López, M., Viejo, C., & Ruiz, R. O. (2019). Well-Being and Romantic Relationships: A Systematic Review in Adolescence and Emerging Adulthood. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 16(13), 2415. <https://doi.org/10.3390/ijerph16132415>
- Gordon, S., & Waldo, M. (1984). The effects of assertiveness training on couples' relationships. *American Journal of Family Therapy*, 12(1), 73–77. <https://doi.org/10.1080/01926188408250160>
- Hall, C. S., & Lindzey, G. (1993). *Teori-teori psikodinamik (klinis)*. Kanisius.
- Hendrick, S. S., Hendrick, C., & Adler, N. L. (1988). Romantic Relationships: Love, Satisfaction, and Staying Together. *Journal of Personality and Social Psychology*, 54(6), 980–988. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.54.6.980>
- Iskandar, L. (2017). *Hubungan Antara Kepuasan Hubungan Romantis dengan Intensi Berselingkuh pada Mahasiswa*. [Skripsi, Universitas Sanata Dharma]. <https://repository.usd.ac.id/12095/>
- Kansky, J. (2018). What's love got to do with it?: Romantic relationships and well-being. In E. Diener, S. Oishi, & L. Tay (Eds.), *Handbook of well-being*. DEF Publisher.
- Kaura, S. A., & Allen, C. M. (2004). Dissatisfaction with relationship power and dating violence perpetration by men and women. *Journal of Interpersonal Violence*, 19(5), 576–588. <https://doi.org/10.1177/0886260504262966>
- Malarchick, E. P. (1976). *Philosophies of assertiveness* [Tesis, University of Montana]. <https://scholarworks.umt.edu/etd/5917>
- Meeks, B. S., Hendrick, S. S., & Hendrick, C. (1998). Communication, love and relationship satisfaction. *Journal of Social and Personal Relationships*, 15(6), 755–773. <https://doi.org/10.1177/0265407598156003>

- Moss, J. G., Firebaugh, C. M., Morgan, S. M., & Mozes-carmel, A. (2021). Assertiveness , Self-Esteem , and Relationship Satisfaction. *International Journal of Arts and Social Science*, 4(2), 235-245.
- Pawiyataningrum, K. A. (2019). *Hubungan Antara Dyadic Coping dan Kepuasan Relasi Romantis Pada Dewasa Awal* [Skripsi, Universitas Sanata Dharma]. <https://repository.usd.ac.id/36040/>
- Peneva, I., & Mavrodiiev, S. (2013). A Historical Approach to Assertiveness. *Psychological Thought*, 6(1), 3–26. <https://doi.org/10.5964/psycyct.v6i1.14>
- Postolati, E. (2017). ASSERTIVENESS: THEORETICAL APPROACHES AND BENEFITS OF ASSERTIVE BEHAVIOUR Approaches to investigating assertiveness. *Journal of Innovation in Psychology, Education and Didactics*, 21(1), 83–96.
- Rathus, S. A., & Nevid, J. S. (1983). *Adjustment & Growth: The challenges of life* (2nd ed). Holt, Rinehart and Winston.
- Riza, W. L., Hakim, A. r., & Damayanti, L. L. (2021). Pengaruh Attachment Style Dan Kepuasan Hubungan Romantisterhadap Perilaku Dating Violence Pada Mahasiswa Universitas Buana Perjuangan Karawang Angkatan 2016. *Psychopedia Jurnal Psikologi Universitas Buana Perjuangan Karawang*, 6(1), 38–48. <https://doi.org/10.36805/psychopedia.v6i1.1466>
- Rusbult, C. E., & Buunk, B. P. (1993). Commitment processes in close relationships: An interdependence analysis. *Journal of Social and Personal Relationships*, 10(2), 175–204. <https://doi.org/10.1177/026540759301000202>
- Sacher, J. A., & Fine, M. A. (1996). Predictors of relationship status and satisfaction after six months among dating couples. *Journal of Marriage and the Family*, 58(1), 21–32. <https://doi.org/10.2307/353374>
- Ursila, F. M. (2012). *Hubungan antara Kepuasan Hubungan Romantis dan Psychological Well-Being pada Mahasiswa yang Berpacaran*. [Skripsi, Universitas Indonesia].
- Utami, M., Noorrizki, R. D., & Putri, I. S. (2022). Partner Phubbing dan Kepuasan Hubungan Romantis Dating Couple pada Dewasa Muda. *Psychocentrum Review*, 4(3), 268–283. <https://doi.org/10.26539/pcr.431182>